

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKAAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini mengambil data dari perusahaan Sektor Pertambangan Batubara dengan beberapa kriteria tertentu yaitu, perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, perusahaan sektor pertambangan yang secara berturut-turut menyediakan laporan keuangan untuk periode penelitian tahun 2019-2021, serta perusahaan memiliki laporan keuangan yang di dalamnya memuat porsi kepemilikan saham oleh Publik.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 25 Perusahaan yang memenuhi kriteria, berikut adalah profit singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian didasarkan pada kriteria tersebut:

##### **1. Adaro Energy Tbk**

Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kv 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk (28 Februari 2022), yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (Presiden

Direktur) (6,18%). ADRO memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni: Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR).<sup>1</sup>

## **2. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk**

Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) didirikan pada tanggal 7 Mei 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat AIMS terletak di Gedung Chase Plaza lantai 20 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia. Akbar Indo Makmur Tbk merupakan perusahaan hasil merger antara PT Akbar Indo Makmur (berdiri pada tanggal 7 Mei 1997) dengan PT Stimec (berdiri pada tahun 1957). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, antara lain: PT Duta Investama Nusantara (pengendali) (84,32%) dan Efendi Leman (5,03%).<sup>2</sup>

## **3. Atlas Resources Tbk**

Atlas Resources Tbk (ARII) didirikan tanggal 26 Januari 2007 dengan nama PT Energy Kaltim Persada dan mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2007. Kantor pusat Atlas Resources Tbk berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lt 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Atlas Resource Tbk (30-Apr-2022). Yaitu: PT Calorie Viva Utama (pengendali)

---

<sup>1</sup> “Sejarah dan Profil singkat ADRO (Adaro Energy Indonesia Tbk,)” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adro/>, pada tanggal 12 Juni 2022, Pukul 21:16.

<sup>2</sup> “sejarah dan Profil Singkat AIMS (Akbar Indo Makmur Stimec Tbk,)” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aims/>, pada tanggal 12 Juni 2022, Pukul 21:29.

(34,83%). Abdi Andre (pengendali) (17,36%) dan DB Sg Ac Japet Resources Pte. Ltd. (9,68%).<sup>3</sup>

#### **4. Batulicin Nusantara Maritim Tbk**

Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS) didirikan pada tanggal 25 Mei 2011 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2012. Kantor pusat Batulicin Nusantara Maritim Tbk berlokasi di Jln. Pelabuhan Ferry Rt/Rw 005/001 Batulicin, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Batulicin Nusantara Maritim Tbk, yaitu PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, dengan presentase kepemilikan sebesar 79,29%.<sup>4</sup>

#### **5. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk**

Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) didirikan dengan PT Megah Pratama Resources pada tanggal 13 Juli 2011 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Kantor pusat Borneo Olah Sarana Sukses Tbk berlokasi di Wisma 77, Tower I, Lantai 8, Jalan Letjend. S. Parman Kav. 77, Jakarta Barat 11410 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Borneo Olah Sarana Sukses Tbk, yaitu: PT Megah Prakarsa Utama (45,10%), PT Sapphire Mulia Abadi (9,77%) dan PT Kencana Unggul Semesta (9,77%).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> “sejarah dan Profil Singkat ARII (Atlas Resources Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-arii/>, pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 14:24.

<sup>4</sup> “sejarah dan Profil Singkat BESS (Batulicin Nusantara Maritim Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2020/03/sejarah-dan-profil-singkat-bess/>, pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 14:55

<sup>5</sup> sejarah dan Profil Singkat BOSS (Borneo Olah Sarana Sukses Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2018/02/sejarah-dan-profil-singkat-doid/>, pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 15:05.

## **6. Baramulti Suksessarana Tbk**

Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan pada tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang Batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat Baramulti Suksessarana Tbk beralamat di Grha Baramulti Lantai 3, Komp. Harmoni Plaza Blok A-8, Jl. Suryapranoto No. 2, Harmoni, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Baramulti Suksessarana Tbk (28-Feb-2022), yaitu: PT Wahana sentosa Cemerlang (50.001%), Tata power International Pte. Ltd. (26%), Gs Energy Corporation (9,74%) dan PT Gs Global Resources (5%).<sup>6</sup>

## **7. Bumi Resources Tbk**

Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan Mulai Beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor Pusat bumi Resources Tbk beralamat di Gedung bakrie tower lantai 12 Rasuna Epicentrum, Jalan H. R.rasuna Said, Jakarta selatan 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resources Tbk (27-mei2022), yaitu: HSBC-Fund Svs A/C Chengdong Investment Corp-Self (11,52%) dan NBS Cliens (5,99%).<sup>7</sup>

## **8. Bayan Resources Tbk**

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan resources berlokasi di

---

<sup>6</sup> sejarah dan Profil Singkat BSSR (Baramulti Suksessarana Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2013/04/sejarah-dan-profil-singkat-doid/>, pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 15:16.

<sup>7</sup> sejarah dan Profil Singkat BUMI (Bumi Resources Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bumi/>, pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 15:26.

Gedung Office 8, Lantai 37, SCBD Lot 28, jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham bayan Resources Tbk, yaitu: Dato’DR Low Tuck Kwong (pengendali) (51,59%), Enel Investment Holding BV (10,00%) dan Engki Wibowo (5,96%)<sup>8</sup>

### **9. Eksploitasi Energy Indonesia Tbk**

Eksploitasi Energy Indonesia Tbk (dahulu Central Korporindo Internasional Tbk) (CNKO) didirikan tanggal 13 September 1999 dari mulai kegiatan operasi komersialnya sejak 2001. Kantor pusat CNKO terletak di Menara prima Tower II Lantai 18 Unit A-D, Mega Kuningan, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Blok 6, No.2, Jakarta 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, antara lain: PT Saibatama Internasional Mandiri (14,31%), Oversea Chinese Banking Corp Ltd (9,39%), Interventures Capital Pte. Ltd (8,47%), PT Asuransi Jiwa Adisarana wanaartha (7,81%) dan Reksa dana Premier Ekuitas (5,02%).<sup>9</sup>

### **10. Darma Henwa Tbk**

Darma Henwa Tbk (DEWA) didirikan tanggal 08 Oktober 1991 dengan nama PT HWE Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnyapada tahun 1996. Kantor pusat Darma Henwa Tbk Berlokasi di Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum Jalan HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham darma Henwa Tbk (30-Apr-2022), yaitu: Goldwave Capital Limited (qq.Zurich Assets

<sup>8</sup> sejarah dan Profil Singkat BYAN (Bayan Resources Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-byan/>, pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 15:33.

<sup>9</sup> sejarah dan Profil Singkat CNKO (Eksploitasi Energy Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cnko/>, pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 15:43.

International Ltd.) (17,46%) dan Zurich Assets International Ltd. (pengendali) (11,50%).<sup>10</sup>

### **11. Delta Dunia Makmur Tbk**

Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan tanggal 26 November 1990 dengan nama PT Daeyu Poleko Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Kantor pusat Delta Dunia Makmur Tbk beralamat di Pacific Century Place Lt. 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, SCBD Lot 10, Jakarta 12190 – Indonesia.pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Dunia Makmur Tbk (30-Apr-2022), yaitu: Northstar tambang Persada Ltd. (37,86%) dan Thio Andrianto (5,64%).<sup>11</sup>

### **12. Dian Swastatika Sentosa Tbk**

Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) didirikan tanggal 02 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Kantor pusat DSSA berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza Menara II, It 27, Jln. M.H Thamrin No. 51, Jakarta 10350, sedangkan pembangkit tenaga listrik dan uap berlokasi di Tangerang, Semarang dan Karawang. DSSA tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dian Swastatika Sentosa Tbk adalah PT Sinar Mas Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 59,90%.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> sejarah dan Profil Singkat DEWA (Dewa Henwa Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-dewa/>, pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 15:52.

<sup>11</sup> “sejarah dan Profil Singkat DOID (Delta Dunia Makmur Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-doid/>, pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 14:33.

<sup>12</sup> sejarah dan Profil Singkat DSSA (Dian Swastatika Sentosa Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-dssa/>, pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 19:25.

### **13. Dwi Guna Laksana Tbk**

Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) didirikan pada tanggal 10 November 1986 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat Dwi Guna Laksana Tbk berlokasi di Menara Sunlife, Lt. 18, Unit A-D, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Blok 6.3, Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950 - Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dwi Guna Laksana Tbk, yaitu: PT Energi Batubara Indonesia (51,93%) dan PT Dian Ciptamas Agung (9,11%).<sup>13</sup>

### **14. Golden Energy Mines Tbk**

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. GEMS berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 6, Jl. M.H Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Energy Mines Tbk, yaitu: Golden Energy And Resources Limited (dahulu bernama United Fiber System Limited) (induk usaha) (67%) dan GMR Coal Resources Pte. Ltd. (30%)<sup>14</sup>

### **15. Harum Energy Tbk**

Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat Harum Energy Tbk terletak di Deutsche Bank building, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia. Pemegang saham yang

---

<sup>13</sup> sejarah dan Profil Singkat DWGL (Dwi Guna Laksana Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-dwgl/>, pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 19:31.

<sup>14</sup> sejarah dan Profil Singkat GEMS (Golden Energy mines Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-gems/>, pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 19:39.

memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk (30-Apr-2022) adalah PT Krunia Bara Perkasa (Induk Usaha) (79,79%), didirikan di Indonesia tanggal 27 Februari 2006.<sup>15</sup>

### **16. Indika Energy Tbk**

Indika Energy Tbk (INDY) didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat Indika berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indika Energy Tbk, antara lain: PT Indika Mitra Energy (63,47%) dan JPMCB Singapore Branch – 2157804955 (5,22%).<sup>16</sup>

### **17. Indo Tambangraya Megah Tbk**

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat Indo Tambangraya Megah Tbk berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (64,14%).<sup>17</sup>

### **18. Sumber Energy Andalan Tbk**

---

<sup>15</sup> “sejarah dan Profil Singkat HRUM (Harum Energy Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/010/sejarah-dan-profil-singkat-hrum/>, pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 11:47

<sup>16</sup> sejarah dan Profil Singkat INDY (Indika Energy Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indy/>, pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 19:52.

<sup>17</sup> sejarah dan Profil Singkat ITMG (Indo Tambangraya Megah Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-itmg/>, pada tanggal 24 Juni 2022, Pukul 06:37.

Sumber Energy Andalan Tbk (ITMA) didirikan tanggal 20 November 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat ITMA berdomisili di Prince Center, Lt. 8, Suite 806, Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4, Jakarta 10220 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham sumber Energy Andalan Tbk adalah Trus Energy Resources Pte.Ltd, dengan presentase kepemilikan sebesar 94,61%.<sup>18</sup>

### **19. Resource Alam Indonesia Tbk**

Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat Resource Alam Indonesia Tbk berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta 10130 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Pontianak Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Resource Alam Indonesia Tbk (30-Apr-2022) adalah UBS AG Singapore S/A Energy Collier Private Limited (26,37), PT Sejahtera Jaya Cita (25,52%), USB AG Singapore Non-Treaty Omnibus (7,97%) dan LX International (S'pore) Pte, Ltd (5,00%) serta saham Tresuri (6,13%).<sup>19</sup>

### **20. Mitrabara Adiperdana Tbk**

Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat

---

<sup>18</sup> sejarah dan Profil Singkat ITMA (Sumber Energy Andalan Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2013/01/sejarah-dan-profil-singkat-itma/>, pada tanggal 24 Juni 2022, Pukul 06:44.

<sup>19</sup> sejarah dan Profil Singkat KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kkgi/>, pada tanggal 24 Juni 2022, Pukul 06:54.

10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi Tambang Batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitrabara Adiperdana Tbk, yaitu: PT Wahana Sentosa Cemerlang (60,00%), Idemitsu Kosan Co., Ltd. (30.00%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara.<sup>20</sup>

## **21. Samindo Resources Tbk<sup>21</sup>**

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor Pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang Sopang, kab. Paser, Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Samindo Resources Tbk, antara lain: Samtan Co. Ltd (63,57%, terdiri dari 59,11% dimiliki langsung dan 4,46% dimiliki melalui Samtan International Co., Ltd) dan Favor Sun Investmens Limited (15,12%).

## **22. Bukit Asam Tbk**

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor Pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan Kantor Korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia. Pemegang saham

<sup>20</sup> “sejarah dan Profil Singkat MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2014/07/sejarah-dan-profil-singkat-mbap/>, pada tanggal 10 September 2022, Pukul 07:55.

<sup>21</sup> sejarah dan Profil Singkat MYOH (Samindo Resources Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myoh/>, pada tanggal 10 September 2022, Pukul 08:35.

yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93%.<sup>22</sup>

### **23. Golden Eagle Energy Tbk**

Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) didirikan dengan nama PT The Green Pub tanggal 14 Maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Kantor pusat Golden Eagle Energy berlokasi di Menara Rajawali Lt. 21 Jln. DR. Ide Anak Agung Gede Agung Lot #5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan-12950. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Eagle Energy Tbk, antara lain: Cardinal International Holdings Ltd (29,71%), PT Mutiara Timur Pratama (20,75%), Eagle Energy International Holdings Ltd dan Green Palm Resources Pte Ltd (memiliki 4,22% saham SMMT).<sup>23</sup>

### **24. Toba Bara Sejahtera Tbk**

TBS Energi Utama Tbk (dahulu Toba Bara Sejahtera Tbk) (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Kantor Pusat TBS Energi Utama Tbk berlokasi di Treasury Tower Lantai 33, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham TBS Energi Utama Tbk (31 Mei 2022), yaitu:

---

<sup>22</sup> sejarah dan Profil Singkat PTBA (Bukit Asam Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>, pada tanggal 10 September 2022, Pukul 08:53.

<sup>23</sup> sejarah dan Profil Singkat SMMT (Golde Eagle Energy Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/07/sejarah-dan-profil-singkat-smmt/>, pada tanggal 10 September 2022, Pukul 09:14.

Hinghland Strategic Holding Pte. Ltd. (61,91%). PT Toba Sejahtra (10,00%), Bintang Bara B.V. (10,00%) dan PT Bara Makmur Abadi (5,55%)<sup>24</sup>

## 25. United Tractors Tbk

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Woeks dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor Pusat United Tractor Tbk berlokasi di jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham United Tractors Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Astra International Tbk (ASII), dengan presentase kepemilikan sebesar 59,50%.<sup>25</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan lengkap Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang ada seperti laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan tersebut bisa di akses melalui *website* masing-masing perusahaan dan *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam periode 2019-2021

**Tabel 4.1**

**Data penelitian laporan keuangan tahunan lengkap Ukuran perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Harga Saham di Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021**

NO	KODE SAHAM	TAHUN	LN (X1)	CR (X2)	ROE (X3)	HS (Y)
1	ADRO	2019	32,239	1,712	0,109	1.555
		2020	32,129	1,513	0,04	1.430

<sup>24</sup> “sejarah dan Profil Singkat TOBA (TBS Energi Utama Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-toba/>, pada tanggal 10 September 2022, Pukul 10:53

<sup>25</sup> “sejarah dan Profil Singkat UNTR (United Tractors Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr/>, pada tanggal 13 Juni 2022, Pukul 14:40.

		2021	32,317	2,084	0,231	2.250
2	AIMS	2019	23,587	5,91	-0,051	180
		2020	23,757	0,868	-0,068	148
		2021	23,882	1,186	0,17	402
3	ARII	2019	29,251	0,241	-0,12	705
		2020	29,257	0,201	-0,581	396
		2021	29,295	0,444	0,023	250
4	BESS	2019	27,067	0,231	0,05	230
		2020	27,154	0,972	0,162	240
		2021	27,227	1,24	0,261	875
5	BOSS	2019	27,494	1,342	0,014	172
		2020	27,273	0,578	-1,216	150
		2021	26,984	0,587	2,12	71
6	BSSR	2019	28,88	1,207	0,122	1.820
		2020	28,943	1,577	0,16	1.695
		2021	29,457	1,611	0,812	4.090
7	BUMI	2019	31,571	0,387	0,019	66
		2020	31,508	0,306	-2,543	72
		2021	31,731	0,27	0,346	67
8	BYAN	2019	30,507	0,894	0,378	15.900
		2020	30,758	3,25	0,4	15.475
		2021	31,18	3,131	0,68	27.000
9	CNKO	2019	28,123	0,45	-0,171	50
		2020	27,736	0,237	0,232	50
		2021	27,819	0,325	0,061	50
10	DEWA	2019	29,663	1,04	0,016	50
		2020	29,679	1,115	0,006	50
		2021	29,717	0,815	0,004	50
11	DOID	2019	30,429	1,832	0,073	280
		2020	30,25	1,668	-0,089	352
		2021	30,783	1,422	0,001	264
12	DSSA	2019	31,604	1,297	0,044	13.875
		2020	31,355	1,553	-0,036	16.000
		2021	31,392	1,704	0,152	49.000
13	DWGL	2019	27,485	1,35	0,466	388
		2020	27,280	0,89	-0,677	164
		2021	27,851	0,93	0,691	189
14	GEMS	2019	30,016	1,323	0,186	2.550
		2020	30,071	1,234	0,274	2.500
		2021	30,101	1,021	1,119	7.950
15	HRUM	2019	29,485	9,222	0,05	1.320
		2020	29,595	10,074	0,133	2.980
		2021	30,156	3,073	0,151	10.325
16	INDY	2019	31,548	2,012	0,005	1.195
		2020	31,527	1,97	-0,119	1.730
		2021	31,596	1,842	0,072	1.545
17	ITMG	2019	28,188	9,772	0,008	540
		2020	28,445	1,052	0,008	525
		2021	28,593	0,327	0,007	750
18	ITMA	2019	30,467	2,012	0,143	11.475
		2020	30,425	2,026	0,045	13.850
		2021	30,800	2,709	0,396	20.400
19	KKGI	2019	28,193	2,174	0,058	236
		2020	28,057	3,051	-0,103	266
		2021	28,267	2,479	0,233	264

20	MBAP	2019	28,633	3,604	0,242	1.980
		2020	28,574	3,744	0,199	2.690
		2021	28,934	3,978	0,503	3.600
21	MYOH	2019	28,432	3,285	0,213	1.295
		2020	28,420	6,308	0,175	1.300
		2021	28,484	6,717	0,192	1.750
22	PTBA	2019	30,893	2,49	0,219	2.660
		2020	30,811	2,16	0,142	2.810
		2021	31,218	2,428	0,331	2.710
23	SMMT	2019	27,493	0,611	0,011	160
		2020	27,505	0,584	-0,041	116
		2021	27,681	2,127	0,306	202
24	TOBA	2019	22,901	0,909	0,166	1.620
		2020	23,111	0,732	0,185	520
		2021	23,228	1,74	0,123	1.100
25	UNTR	2019	32,347	1,56	0,182	21.525
		2020	32,234	2,11	0,089	26.600
		2021	32,355	1,988	0,148	22.150

### C. Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai objek penelitian tanpa memberikan suatu makna atau kesimpulan. Biasanya dasar untuk menjelaskan data dalam statistik deskriptif adalah mean, median, modus, dan standar deviasi.”<sup>26</sup> Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil deskriptif dari variabel digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	75	22,901	32,355	29,11197	2,305636
Likuiditas	75	,201	10,074	2,03757	2,047882
Profitabilitas	75	-2,543	2,120	,11123	,485998
Harga Saham	75	50	49000	4416,53	8464,726
Valid N (listwise)	75				

**Sumber:** Diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwasanya dalam penelitian ini terdapat 75 sampel yang diteliti selama periode 2019-2021

<sup>26</sup> Ratu Ilma Indra Putri, Jeri Araiku, dan Novita Sari, *Statistik deskriptif* (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 5.

pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel diatas terdapat nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Variabel X1 yaitu Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 22,901 kali yang terdapat di perusahaan Toba Bara Sejahtera Tbk pada tahun 2019, dan nilai maksimum 32,355 kali yang terdapat di perusahaan United Tactors Tbk pada tahun 2021, dan mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 29,11197 yang berarti rata-rata perusahaan dalam ini memiliki tingkat Ukuran perusahaan yang tinggi setiap tahunnya. Dan nilai standar deviasi 2,305636 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata yang berarti bersifat heterogen (sangat bervariasi).

Variabel X2 yaitu Likuiditas memiliki nilai minimum 0,201 kali yang terdapat di perusahaan Atlas Resources Tbk pada tahun 2020, dan memiliki nilai maksimum 10,074 kali yang terdapat di perusahaan Harum Energy Tbk pada tahun 2020. Dan nilai rata-rata (*mean*) 2,03757 yang berarti rata-rata perusahaan dalam sampel ini memiliki tingkat Likuiditas yang tinggi setiap tahunnya, dan juga memiliki nilai standar deviasi 2,047882 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata yang berarti bersifat heterogen (sangat bervariasi).

Variabel X3 yaitu Profitabilitas memiliki nilai minimum -2,543 kali yang terdapat di perusahaan Bumi Resources Tbk pada tahun 2020, dan nilai maksimum 2,120 kali terdapat di perusahaan Borneo Olah Sarana Sukses Tbk pada tahun 2021, dengan rata-rata (*mean*) 0,11123 yang berarti rata-rata perusahaan dalam sampel ini memiliki tingkat Profitabilitas yang tinggi dan standar deviasi nya yaitu 0,485998 yang lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bersifat heterogen (sangat bervariasi).

Sedangkan variabel Y yaitu Harga Saham juga memiliki nilai minimum yaitu 50 yang terdapat di perusahaan Exploitasi Energy Indonesia Tbk dan perusahaan Darma henwa Tbk pada tahun 2019-2021, dan nilai maksimum 49000 yang terdapat di perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk pada tahun 2021, dan rata-rata (*mean*) 4416,53 yang berarti bahwa perusahaan dalam sampel ini memiliki tingkat Harga Saham yang tinggi, sedangkan standar deviasi 8464,726 yang lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bersifat heterogen (sangat bervariasi).

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Asumsi Klasik Pertama (Sebelum Transformasi)**

###### **a. Uji Normalitas**

Alat uji pada penelitian ini menggunakan SPSS 24.0 *for windows*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.<sup>27</sup> Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan metode grafik normal P-Plot (*Probability Plot*) terhadap nilai residual hasil persamaan regresi serta uji *Kolmogrov Smirnov*. Pengambilan keputusan dalam uji P-Plot ini adalah jika penyebaran data mengikuti pola grafik maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

---

<sup>27</sup>Kamarudin dan Uswatun Hasanah, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Study Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)," *GROWTH* 17, no. 2 (27 Mei 2020): 58, <https://unars.ac.id/ojs/index.php/Growth/article/view/511>.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7539,24214400
Most Extreme Differences	Absolute	,247
	Positive	,247
	Negative	-,136
Test Statistic		,247
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Sumber:** Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil Uji Normalitas yang dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov dalam Tabel 4.3 memperlihatkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan dalam uji Kolmogrov-Smirnov yang dijadikan sebagai alternatif dasar pengambilan keputusan uji normalitas menunjukkan data tidak bersitribusi normal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian ekonometrika yang bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan *VIF* kurang dari 10,00.<sup>28</sup> Alat uji pada penelitian ini menggunakan SPSS 24.0 *for windows*, pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk

<sup>28</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, t.t.), 106.

mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10,00 ( $VIF < 10,00$ ) maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>29</sup> Dari hasil analisis diperoleh nilai VIF masing-masing variabel independen seperti yang tercantum sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Transformasi**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	,998	1,002
	Likuiditas	,992	1,008
	Profitabilitas	,990	1,010

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber:** Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.4 diatas memperlihatkan hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* dari variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar  $0,998 > 0,10$ , nilai *tolerance* dari variabel Likuiditas (X2) sebesar  $0,992 > 0,10$ , dan nilai *tolerance* dari variabel Profitabilitas (X3) sebesar  $0,990 > 0,10$ . Sedangkan nilai VIF dari variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar  $1,002 < 10,00$ , nilai VIF dari variabel Likuiditas (X2) sebesar  $1,008 < 10,00$  dan nilai VIF dari variabel Profitabilitas (X3) sebesar  $1,010 < 10,00$  Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel independen dalam penelitian ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang

<sup>29</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 107.

digunakan dalam penelitian ini adalah metode glejser, dimana metode glejser merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas. Menurut Widiyant Fang dasar pengambilan keputusan uji glejser adalah jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, namun jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terjadi heterokedastisitas.<sup>30</sup>

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Glejser Sebelum Transformasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20669,608	7481,430		-2,763	,007
	Ukuran Perusahaan	889,218	255,547	,378	3,480	,001
	Likuiditas	-110,161	288,484	-,042	-,382	,704
	Profitabilitas	1855,757	1216,719	,166	1,525	,132

a. Dependent Variable: ABRESID

**Sumber:** Output SPSS, diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.5 diatas memperlihatkan hasil perhitungan Uji Glejser, dimana diperoleh nilai Sig dari variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar  $0,001 > 0,05$ , nilai Sig dari variabel Likuiditas (X2) sebesar  $0,704 > 0,05$  dan nilai Sig dari variabel Profitabilitas (X3) sebesar  $0,132 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Glejser yang sudah dilakukan tidak terjadi Heterokedastisitas dalam model regresi.

Selain metode Glejser yang dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya Heterokedastitas antar variabel independen, peneliti juga menggunakan grafik scatterplot. Jika titik dalam tabel scatterplot terlihat menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu

<sup>30</sup> Widiyant Fang, "Tutorial Terlengkap Uji Data Sekunder Dengan SPSS Dilengkapi Cara Baca Output", diakses dari <https://youtu.be/k8ILm2csd0> pada tanggal 18 Januari 2022.

(bergelombang, melebar kemudian menyempit) dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali, uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya).<sup>31</sup> Beberapa uji statistik yang sering digunakan adalah uji *Durbin Watson* (DW). Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dengan menggunakan uji ini bisa melihat kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:<sup>32</sup>

**Tabel 4.6**  
**Durbin Watson d Test: Pengambilan Keputusan**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < D_L$
Tidak ada autokorelasi Positif	<i>No Decision</i>	$0 \leq d \leq D_U$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - D_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - D_U$

Keterangan:  $d = \text{Durbin Watson (DW)}$

Berdasarkan hasil uji DW yang telah dilakukan, berikut hasilnya:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,455 <sup>a</sup>	,207	,173	7696,874	1,984
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

**Sumber:** Output SPSS, diolah dengan SPSS 24

<sup>31</sup>Imam Ghozali, *Ekonometrika* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 93.

<sup>32</sup>Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, t.t., 111.

Dalam tabel 4.7 diatas terlihat bahwa hasil hitung DW sebesar 1,984. Untuk mengetahui dan mengukur terjadi atau tidak autokorelasi perlu dibandingkan dengan tabel keputusan DW.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi**

Du	DW/d	4-dU	Keputusan
1,7092	1,984	2,2908	Ditolak/Tidak Diterima

Berdasarkan hasil yang sudah ditunjukkan pada tabel 4.9, jadi  $dU < d < 4-dU$  ( $1,7092 < 1,984 < 2,2908$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

## 2. Asumsi Klasik Kedua (Sesudah Transformasi)

### a. Uji Normalitas

Normalitas error dapat diobati dengan menggunakan cara “mentransformasi model regresi dalam bentuk Logaritma Natural (LN)”. Transformasi Logaritma Natural berguna untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar.<sup>33</sup> Berikut merupakan hasil model regresi yang sudah transformasi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39131239
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,058
Test Statistic		,060

<sup>33</sup> Ce Gunawan, *MahirMenguasai SPSS (MudahMengelola Data Dengan IBM Statistics 25)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 133.

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

**Sumber:** Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov dalam tabel 4.9 terlihat hasil Asymp. Sig. (2-tailed) setelah dilakukan transformasi menggunakan log sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Transformasi**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	,955	1,047
	LN_X2	,944	1,060
	LN_X3	,968	1,033
a. Dependent Variable: LN_Y			

**Sumber:** Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Pada tabel 4.10 memperlihatkan hasil perhitungan perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,955 > 0,10, nilai *tolerance* dari variabel Likuiditas sebesar 0,944 > 0,10 dan nilai *tolerance* dari variabel Profitabilitas sebesar 0,968 > 0,10. Nilai VIF dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,047 < 10,00, nilai VIF dari variabel Likuiditas sebesar 1,060 < 10,00 dan nilai VIF dari variabel Profitabilitas sebesar 1,033 < 10,00. Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Sesudah Transformasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,350	4,195		,322	,749
	LN_X1	,013	1,250	,001	,011	,992
	LN_X2	-,235	,119	-,258	-1,983	,052
	LN_X3	,064	,065	,126	,979	,332

a. Dependent Variable: ABRESID\_1

**Sumber:** Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.11 diatas memperlihatkan hasil perhitungan Uji Glejser, dimana diperoleh nilai sig dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,992 > 0,05, nilai sig dari variabel Likuiditas sebesar 0,052 > 0,05, dan nilai sig dari variabel Profitabilitas sebesar 0,332 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Glejser yang sudah dilakukan tidak terjadi Heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,674 <sup>a</sup>	,455	,427	1,42684	2,153
a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2					
b. Dependent Variable: LN_Y					

**Sumber:** Ouput SPSS, diolah dengan SPSS 24

Dalam tabel 4.12 diatas terlihat bahwa hasil hitung DW sebesar 2,153. Untuk mengetahui dan mengukur terjadi atau tidaknya autokorelasi perlu dibandingkan dengan tabel keputusan DW sebagai berikut.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi**

Du	DW/d	4-dU	Keputusan
1,7092	2,153	2,2908	Tidak Ditolak/Diterima

Berdasarkan hasil yang sudah ditunjukkan pada tabel 4.13 bahwa nilai  $dU < d < 4-Du$  ( $1,7092 < 2,153 < 2,2908$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antar variabel X dengan variabel Y melalui koefisien regresinya. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham menggunakan model persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Tabel 4.14**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20,585	7,851		-2,622	,011
	LN_X1	8,373	2,340	,355	3,578	,001
	LN_X2	,851	,222	,383	3,835	,000
	LN_X3	,425	,122	,343	3,486	,001

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber:** Output SPSS, diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.14 menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -20,585 + 8,373(LN\_X1) + 0,851 (LN\_X2) + 0,425 (LN\_X3) + e$$

Dimana:

Nilai konstanta sebesar -20,585 yang menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen (Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas) maka variabel Harga Saham meningkat sebesar -20,585 sebelum atau tanpa adanya

variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas (dimana  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3 = 0$ ).

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai sebesar 8,373 dengan koefisien positif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap nilai Ukuran Perusahaan meningkat 1 maka nilai Harga Saham meningkat sebesar 8,373 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Harga Saham dibutuhkan variabel Ukuran Perusahaan 8,373 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap ( $X_2 = 0$ ).

Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas menunjukkan nilai sebesar 0,851 dengan koefisien positif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap nilai Likuiditas meningkat 1 maka nilai Harga Saham meningkat sebesar 0,851 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Harga Saham dibutuhkan variabel Ukuran Perusahaan 0,851 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap ( $X_3 = 0$ ).

Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,425 dengan koefisien positif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap nilai Likuiditas meningkat 1 maka nilai Harga Saham meningkat sebesar 0,425.

## **2. Uji f atau Uji Simultan**

Uji F atau Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ) dan Profitabilitas ( $X_3$ ), mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara membandingkan nilai Sig. F dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , dimana jika nilai Sig. F lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) atau membandingkan nilai  $F_{hitung}$

dengan  $F_{\text{tabel}}$  dimana jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka dapat diartikan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara simultan

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji F atau Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98,528	3	32,843	16,132	,000 <sup>b</sup>
	Residual	118,081	58	2,036		
	Total	216,609	61			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2						

**Sumber:** Output SPSS, diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel 4.15, diperoleh nilai Sig. F sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 16,132. Nilai ini lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  2,50 ( $16,132 > 2,50$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

### 3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Dengan kata lain uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan antara nilai Sig. t dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dimana jika nilai Sig. t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) atau membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  dimana jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka dapat dikatakan variabel independen yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel. Sebaliknya jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen tidak signifikan.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji t atau Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20,585	7,851		-2,622	,011
	LN_X1	8,373	2,340	,355	3,578	,001
	LN_X2	,851	,222	,383	3,835	,000
	LN_X3	,425	,122	,343	3,486	,001

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber:** Output SPSS, diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada Tabel 4.16, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa nilai X1 Ukuran Perusahaan memiliki nilai Sig. sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $3,578 > 1,993$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- b. Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa nilai X2 Likuiditas memiliki nilai Sig. t sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hal tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $3,835 < 1,993$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel Likuiditas berpengaruh Positif Harga Saham.
- c. Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa nilai X3 Profitabilitas memiliki nilai Sig. t sebesar  $0,001 < 0,05$  maka hal tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $3,486 < 1,993$ , maka hal tersebut menunjukkan

bahwa nilai variabel Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi berguna untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil output SPSS untuk mengetahui nilai R Square.

**Tabel 4.17**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,674 <sup>a</sup>	,455	,427	1,42684	2,153
a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2					
b. Dependent Variable: LN_Y					

**Sumber:** Output SPSS, diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil output SPSS yang terlihat pada Tabel 4.17, nilai R Square sebesar 0,455. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan mampu dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas sebesar 45,5% sedangkan sisanya 54,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## F. Pembahasan

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2019-2021). Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil nilai konstanta  $\alpha$  yaitu -20,585; Ukuran Perusahaan

(koefisien regresi) sebesar 8,373, Likuiditas sebesar 0,851, dan Profitabilitas sebesar 0,425 sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = -20,585 + 8,373X_1 + 0,851X_2 + 0,425X_3$

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 8,373 yang berarti Ukuran Perusahaan 1 maka nilai Harga Saham meningkat sebesar 8,373 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Harga Saham dibutuhkan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 8,373 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap ( $X_2 = 0$ ). Nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,851 berarti Likuiditas menunjukkan nilai sebesar 0,851 dengan koefisien Positif sehingga dapat diartikan bahwa setiap nilai Likuiditas meningkat Rp 1, maka Harga Saham akan mengalami Peningkatan sebesar 0,851.

Hasil uji F dilihat dari tabel ANOVA dalam kolom Sig. digunakan taraf signifikansi 0,05. Dari tabel ANOVA tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $16,132 > 2,50$ . Yang artinya secara simultan pengaruh variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), dan Profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) adalah signifikan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,455 atau 45,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas sebesar 45,5% sedangkan sisanya 54,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ) dan Profitabilitas ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi Ukuran Perusahaan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,578 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,993 sehingga pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Harga Saham (Y) adalah positif dan signifikan. Hal ini dapat menjawab Hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, jadi  $H_2$  diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muhammad Zaki Islahuddin, dan M. Shabri pada tahun 2017 yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Preisia Sigar dan Lintje Kalangi yang berpendapat bahwa Ukuran Perusahaan positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus sehingga investor melakukan pembelian saham dengan mempertimbangkan pasar yang relatif stabil. Semakin besar suatu perusahaan merupakan reputasi yang baik dalam perusahaan, sehingga diharapkan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Ukuran Perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap Harga Saham berarti semakin besar Ukuran Perusahaan maka Harga Saham nya semakin tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan berukuran

besar maka harga saham tinggi, begitu juga perusahaan berukuran kecil harga saham rendah.

### **3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif signifikan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel Likuiditas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,835 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,993 sehingga pengaruh variabel Likuiditas (X2) terhadap Harga Saham (Y) adalah positif dan signifikan. Hal ini dapat menjawab Hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap Harga Saham, jadi  $H_3$  diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Belliwati Kosim dan Maya Safira, pada tahun 2020 yang berpendapat bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Darmawan, Meriska Yogi Widiasmara, Sri Rejeki, Muhammad Rizqie Aris, dan Roqi Yasin, pada tahun 2019 yang berpendapat bahwa Likuiditas berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai

perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas. *Likuiditas* berpengaruh terhadap harga saham maka akan dapat minat bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.<sup>34</sup>

Likuiditas memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham berarti jika likuiditas meningkat maka harga saham cenderung naik karena investor menganggap bahwa perusahaan dapat di katakana likuid.

#### **4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif signifikan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel Likuiditas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,486 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,993 sehingga pengaruh variabel Profitabilitas (X2) terhadap Harga Saham (Y) adalah positif dan signifikan. Hal ini dapat menjawab Hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Harga Saham, jadi  $H_4$  diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tri Anita Puji Pangestuti, Trianitapp dan Imam Hidayat, pada tahun 2020 yang berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Darmawan, Meriska

---

<sup>34</sup> Belliwati Kosim dan Maya Safira, "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 5, no. 2 (2020): 838–48.

Yogi Widasmara, Sri Rejeki, Muhammad Rizqie Aris, dan Roqi Yasin, pada tahun 2019 yang berpendapat bahwa Profitabilitas berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat yang digunakan perusahaan dalam menilai suatu keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha yang didapat perusahaan dari sumber yang ada. Perusahaan yang sudah memiliki pangsa pasar dan pendapatan, memiliki kesempatan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba yang besar sehingga diharapkan harga saham akan menjadi tinggi. Saham dalam bentuk surat berharga yang dimiliki masyarakat dapat menghasilkan keuntungan yang besar, tetapi juga dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar pula. Dan dari keuntungan yang didapat perusahaan, investor dapat mempertimbangkan apakah akan membeli atau menjual saham. Rasio profitabilitas ini bukan merupakan faktor utama melainkan sebagai salah satu faktor yang digunakan oleh analisa teknikal di Bursa Efek.<sup>35</sup>

Profitabilitas ini memiliki hubungan yang positif dengan Harga Saham, sehingga semakin besar Profitabilitas semakin besar pula Harga Saham karena besarnya Profitabilitas memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Hal ini menyebabkan Harga Saham cenderung naik.

---

<sup>35</sup> Derma Tasya Sinaga dkk., "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal FINANCIAL* 1, no. 1 (2015): 33, <https://financial.ac.id/index.php/financial/article/download/6/6>.

